

PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA SENTRA INDUSTRI BONEKA WARUNG MUNCANG BANDUNG

Anggun Anggreyni¹ Raeni Dwi Santy²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

anggunanggreyni17@gmail.com¹ raeny.wijaya@gmail.com²

ABSTRACT

This study conducted to determine how big the influence of Entrepreneurial Characteristics and Entrepreneurial Competence to Business Success in The Industrial Centers Doll Warung Muncang Bandung

A population that used on this research is the population taken from the number of centers located in urban villages of Warung Muncang many as 32 business operators. Sample using the census or the sampling method of saturated where the size of the population sample used as many as 32 business operators. An instrument the analysis used is of multiple regression analysis, test t, test f and assumption classic and coefficient pearson.

The research showed that hypotheses it can be seen the size of the f variable influence of Entrepreneurial Characteristics and Entrepreneurial Competence together have simoustalely efect to business success, and the result of analysis t test known influence of Entrepreneurial Characteristics significant impact on business success, While Entrepreneurial Competence significant impact on business success.

Keyword: Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Competence and Business Success

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung merupakan kota yang potensial dan kota ini menjadi salah satu tujuan daya tarik wisatawan untuk berwisata serta berbelanja baik dalam produk fashion, makanan, kerajinan dan masih banyak yang lainnya sehingga banyak sentra IKM yang berada di Kota Bandung demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun Kota Bandung bukan merupakan daerah industri besar, namun potensi dan peranan Sentra IKM Kota Bandung cukup besar dalam perekonomian Kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung, di Kota Bandung sendiri terdapat 30 sentra IKM.

Dari sekian banyak sentra IKM yang berada di Kota Bandung, salah satu sentra yang ikut berperan dalam perekonomian Kota Bandung yaitu sentra industri boneka. Di Kota Bandung sendiri terdapat empat sentra industri boneka, dua diantaranya terdaftar di dinas perdagangan dan perindustrian yaitu sentra industri boneka sukamulya dan sentra industri boneka warung muncang sedangkan dua diantaranya tidak terdaftar yaitu sentra industri boneka cijerah dan sentra industri boneka kopo sayati.

Dari data yang telah diperoleh, jumlah sentra industri yang terdapat di beberapa wilayah Kota Bandung, terlihat bahwa selama tiga tahun terakhir sentra industri boneka mengalami penurunan. Salah satunya sentra industri yang mengalami

penurunan yaitu sentra industri boneka Warung Muncang Bandung. Penurunan terjadi karena disebabkan oleh persaingan antar sentra semakin tinggi, bahan baku yang berkualitas untuk membuat boneka semakin mahal karena naiknya mata uang dan menyebabkan masalah dari segi permodalan, sebagian pengrajin mengaku kerap merasakan kesulitan dalam peminjaman modal dari bank. Selain itu, ditetapkannya masyarakat ekonomi asean atau disingkat MEA pada tahun 2015 yang menyebabkan maraknya produk boneka buatan china yang dijual di Indonesia.

Sentra industri boneka Warung Muncang tetap bertahan untuk mencapai keberhasilan usaha. Sentra industri boneka Warung Muncang berupa sentra industri rumahan yang menjajakan dagangannya di Jalan Soekarno Hatta Bandung dan juga disekitar Jalan Holis dan Cigondewah Kaler. Sentra pusat boneka Warung Muncang berdiri sekitar tahun 1994. Industri boneka ini berada di gang cibuntu yang padat akan perumahan warga, sepi terkesan sepi layaknya gang biasa, tetapi jika diperhatikan dengan seksama, di rumah-rumah yang berada di gang ini akan tampak kesibukan para pengrajin boneka.

Dalam mencapai keberhasilan usaha dapat ditentukan dari karakteristik seorang wirausaha tersebut untuk mencapai tujuan usahanya. Menurut Geoffrey G. Meredith (1996:5-6) dalam Suryana (2014:22-23) “ciri-ciri profil wirausaha seperti percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan, sehingga karakteristik kewirausahaan sangat penting dalam berwirausaha karena itu berpengaruh langsung pada hasil yang akan dicapai, dimana titik keberhasilan usaha dapat ditentukan”.

Dari survey yang diteliti oleh penulis diperoleh bahwa 60% wirausaha boneka menjawab tidak berani mengambil resiko dalam memproduksi suatu produk yang lebih banyak. Hal ini disebabkan karena

wirausaha hanya membuat boneka berdasarkan mengikuti trend sebuah karakter kartun tertentu yang sedang diinginkan pelanggan dipasaran dan hanya memproduksi boneka sesuai dengan pesanan pelanggan (desain dan jumlah unit yang telah disepakati), apabila produksi berlebihan, para wirausaha khawatir jika produksi boneka mereka tidak laku dan dapat memengaruhi omzet perusahaan.

Selain seorang wirausaha mempunyai karakteristik yang kuat untuk keberlangsungan usahanya, wirausaha pun harus memiliki kompetensi dalam bidang bisnis yang ditekuninya. Dengan memiliki kompetensi yang mumpuni maka kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai. Pada umumnya, wirausaha yang sukses adalah mereka yang memiliki kompetensi. Menurut Suryana (2003:5) dalam Jayanti Octavia (2015:43) “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya”.

Dari survey yang diteliti oleh penulis diperoleh bahwa 56.67% wirausaha boneka menjawab tidak memiliki kompetensi dalam mengetahui keinginan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena wirausaha hanya mengandalkan apa yang sedang *trend* dipasaran dan memproduksi boneka berdasarkan pesanan konsumen.

Hal paling utama yang ingin dicapai dan dituju oleh wirausaha adalah keberhasilan usaha. Menurut Waridah (1992:15) dalam Jayanti Octavia (2015:44) “Keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu”. Untuk mencapai keberhasilan usaha maka para wirausaha sentra boneka warung muncang harus memiliki

karakteristik yang kuat dan kompetensi yang unggul dalam memproduksi suatu produk agar dapat bersaing di pasar dan disukai oleh para konsumen.

Dari survey yang diteliti oleh penulis diperoleh bahwa 56.67% wirausaha boneka menjawab tidak mengalami peningkatan volume penjualan produk setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena volume penjualan biasanya meningkat hanya pada saat ada pesanan saja.

Dari hasil survey diatas, dapat dilihat fenomena permasalahan pada wirausaha sentra boneka warung muncang yaitu masih rendahnya karakteristik yang dimiliki oleh wirausaha dalam keberanian mengambil resiko dan rendahnya kepercayaan diri dalam memproduksi suatu produk. Selain itu, rendahnya tingkat kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh wirausaha dalam memahami kondisi yang diinginkan konsumen di pasar dan rendahnya hubungan relasi atau kerjasama dengan pihak lain. Hal tersebut menjadi faktor yang menghambat wirausaha untuk mencapai keberhasilan usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mencapai keberhasilan usaha maka seorang wirausaha harus mempunyai karakteristik dan kompetensi yang mumpuni dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya demi mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dengan demikian, melihat dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terlebih dalam tentang seberapa besar pengaruh karakteristik wirausaha dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Atas dasar itu peneliti tertarik untuk mengambil judul:

“PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA SENTRA INDUSTRI BONEKA WARUNG MUNCANG BANDUNG”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik Wirausaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
2. Bagaimana Kompetensi Wirausaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
3. Bagaimana Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik wirausaha pada sentra industri boneka Warung Muncang Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi wirausaha pada sentra industri boneka Warung Muncang Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan usaha pada sentra industri boneka Warung Muncang Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik wirausaha dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri boneka Warung Muncang Bandung baik secara simultan dan parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan sasaran dalam meningkatkan atau memperbaiki kualitas karakteristik dan kompetensi para wirausaha sehingga dapat melakukan perubahan-perubahan yang positif demi tercapainya

keberhasilan usaha pada sentra industri boneka Warung Mucang Bandung.

2. Bagi Penulis

Dijadikan sebagai indikator untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Manajemen

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu manajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia nyata.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang khususnya ingin meneliti faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha dari menerapkan karakteristik wirausaha dan kompetensi wirausaha.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

A. Karakteristik Wirausaha

Menurut Geoffrey G. Meredith (1996:5-6), "Karakteristik wirausaha adalah sesuatu yang berhubungan dengan cirikhas, watak, perilaku tabiat, sikap seseorang (wirausaha) terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin".

B. Kompetensi Wirausaha

Menurut Suryana (2006:5) dalam Eddy Soeryanto Soegoto (2013:72) Kompetensi wirausaha diartikan sebagai "Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada hasil

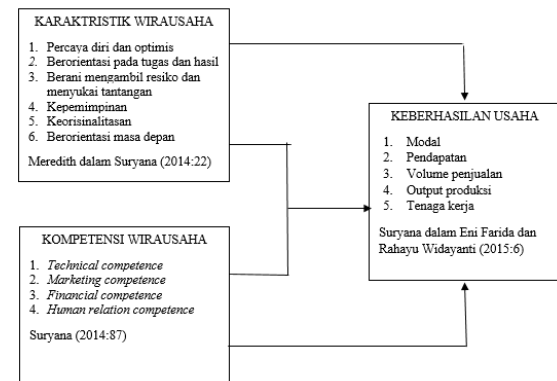
karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada hasil."

C. Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2008:285) "Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya".

Waridah (1992:15) dalam Jayanti Octavia (2015:44) "Keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu."

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh karakteristik wirausaha dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri boneka Warung Muncang Bandung.

Sub Hipotesis:

H1 : Karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri boneka Warung Muncang Bandung.

H2 : Kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri boneka Warung Muncang Bandung.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek atau perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Karakteristik Wirausaha (X_1) dan Kompetensi Wirausaha (X_2) sebagai variabel bebas dan Keberhasilan Usaha (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis pada penelitian ini akan mendeskripsikan Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.

3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha.
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena yang terjadi pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Wirausaha, dan Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
8. Melakukan analisis data mengenai informasi tentang Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Wirausaha, dan Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis yaitu

Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha dapat dilakukan dengan benar, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Umi Narimawati (2008:40), “Variabel Bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelitasnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.”

Dalam penelitian ini, Karakteristik Wirausaha sebagai variabel bebas pertama (X1) Kompetensi Wirausaha sebagai variabel bebas kedua (X2)

2. Variabel Tergantung/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Umi Narimawati (2008:41), “Variabeltergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut sugiyono (2017:137) data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan penelitian dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:137) adalah: “Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.”

Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung, berbagai literatur, jurnal, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masala yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah adalah wirausaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung sebanyak 32 wirausaha. Pemilihan jumlah populasi ini untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Sampel
Peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh pelaku usaha Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung sebanyak 32 wirausaha.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
- b. Wawancara, Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang di anggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- c. Kuesioner, yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya dihitung secara statistik.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel-variabel independent (X_1 dan X_2) dan dependen (Y) serta diuji dengan menggunakan:

- a. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas
 - Uji Multikolinearitas
 - Uji Heterokedastisitas
- b. Analisis Korelasi
- c. Analisis Koefisien Determinasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan Uji T dan Uji F.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil persamaan regresi yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.197	2.447		1.307	.202
	Karakteristik Wirausaha	.331	.121	.482	2.739	.010
	Kompetensi Wirausaha	.319	.155	.361	2.053	.049

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,197 + 0,331X_1 + 0,319X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $\alpha = 3,197$ artinya jika variabel karakteristik wirausaha (X_1) dan kompetensi wirausaha (X_2) bernilai nol (0), maka variabel keberhasilan usaha (Y) akan bernilai 3,197 satuan.
- $b_1 = 0,331$ artinya jika karakteristik wirausaha (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel kompetensi wirausaha (X_2) konstan, maka variabel keberhasilan usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,331 satuan.
- $b_2 = 0,319$ artinya jika kompetensi wirausaha (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel karakteristik wirausaha (X_1) konstan, maka variabel keberhasilan usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,319 satuan.

4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan pengolahan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Koefisien Korelasi Parsial

		Correlations	
		Karakteristik Wirausaha	Kompetensi Wirausaha
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.758	.730
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha adalah sebesar 0,758 termasuk dalam hubungan yang kuat, demikian juga hubungan antara Kompetensi Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha adalah sebesar 0,730 termasuk dalam hubungan yang kuat.

Adapun koefisien korelasi simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.603	2.55738

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Wirausaha, Karakteristik Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,793. maka koefisien korelasi sebesar 0,793 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel karakteristik wirausaha (X_1) dan kompetensi wirausaha (X_2) secara simultan dengan variabel keberhasilan usaha (Y).

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,793, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.4

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.603	2.55738

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Wirausaha, Karakteristik Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,793)^2 \times 100\% \\
 &= 62,864\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 62,864% yang menunjukkan arti bahwa karakteristik wirausaha (X_1) dan kompetensi wirausaha (X_2) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 62,864% terhadap keberhasilan usaha (Y). Sedangkan sisanya sebesar 37,136% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis simultan ini adalah uji F. Hasil pengujian menggunakan program SPSS dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.029	2	160.514	24.543	.000 ^a
	Residual	189.666	29	6.540		
	Total	510.694	31			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Wirausaha, Karakteristik Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 24,543 dengan *p-value* (sig)

0,000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 29$ ($n - (k+1)$) dan $v_2 = 2$, maka di dapat F_{tabel} 3,328.

Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,543 > 3,328$) maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel karakteristik wirausaha (X_1) dan kompetensi wirausaha (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y).

4.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Dengan menggunakan program SPSS 0.23 diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Coefficients^b

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.197	2.447		1.307	.202
	Karakteristik Wirausaha	.331	.121	.482	2.739	.010
	Kompetensi Wirausaha	.319	.155	.361	2.053	.049

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

- Pengujian hipotesis variabel X_1 (Karakteristik Wirausaha)
Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 29 ($n - (k+1)$) didapat nilai t_{tabel} 2,045.
Dari *output* SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel karakteristik wirausaha (X_1) sebesar 2,739 dan t_{tabel} 2,045. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.
- Pengujian hipotesis variabel X_2 (Kompetensi Wirausaha)
Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 29 ($n - (k+1)$) didapat nilai t_{tabel} 2,045.
Dari *output* SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi wirausaha (X_2) sebesar 2,053 dan t_{tabel} 2,045. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kompetensi wirausaha

berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Karakteristik Wirausaha (X_1) dan Kompetensi Wirausaha (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan responden terhadap variabel Karakteristik Wirausaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung termasuk dalam kategori "Sesuai". Artinya pelaku usaha memiliki tingkat Karakteristik Wirausaha yang positif terhadap Keberhasilan Usaha. Terdapat enam indikator yang digunakan, nilai presentase tertinggi adalah indikator berorientasi pada tugas dan hasil sedangkan nilai presentase paling terendah adalah berani mengambil resiko dan menyukai tantangan. Hal ini dikarenakan responden atau pelaku usaha berupaya menerapkan kinerja yang baik melalui sikap kerja keras dan menularkan kepada pegawainya untuk terus produktif dalam membuat produk yang berkualitas sehingga tidak mengecewakan konsumen dan agar usaha yang dijalankan dapat terus tumbuh.
2. Tanggapan responden terhadap variabel Kompetensi Wirausaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung termasuk dalam kategori "Kompeten". Artinya pelaku usaha memiliki tingkat Kompetensi Wirausaha yang positif terhadap Keberhasilan Usaha. Terdapat empat indikator yang digunakan, nilai presentase tertinggi adalah indikator *Financial Competence* sedangkan nilai presentase paling
3. Tanggapan responden terhadap variabel Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung termasuk dalam kategori "Baik". Artinya pelaku usaha memiliki tingkat kemampuan yang positif terhadap Keberhasilan Usaha. Terdapat lima indikator yang digunakan, nilai presentase tertinggi adalah indikator Output Produksi sedangkan nilai presentase paling terendah adalah Pendapatan. Hal ini dikarenakan responden atau pelaku usaha merasa mudah dalam mendapatkan bahan baku dalam menghasilkan suatu output produksi yaitu boneka. Bahan baku yang didapatkan berasal dari koperasi sentra dan berasal dari sentra tekstil cigondewah sehingga tidak sulit untuk mendapatkan bahan baku.
4. Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Karakteristik Wirausaha (X_1) dan Kompetensi Wirausaha (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada sentra industri boneka Warung Muncang Bandung baik secara simultan maupun parsial.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku usaha disarankan untuk lebih percaya diri dalam menghasilkan suatu produk untuk memproduksi secara terus menerus dalam artian tidak hanya berdasarkan pesanan saja. Serta para pelaku usaha sebaiknya lebih berani dalam mengambil segala macam resiko demi keberlangsungan suatu usaha. Seperti resiko dalam menghadapi keluhan konsumen tentang kualitas produk mereka dan menanggapi permintaan konsumen dengan baik.
2. Pelaku usaha disarankan untuk pandai menjalin hubungan yang baik dengan pihak yang terlibat dalam lingkungan bisnis. Para pelaku usaha sebaiknya memahami dengan baik proses pembukuan laba/rugi perusahaan agar struktur aliran keuangan dapat berjalan dengan baik. Serta perlu adanya pelatihan bagi pegawai agar dapat meningkatkan kemampuan pegawai.
3. Dalam menghadapi persaingan yang semakin kuat terutama pada penjualan produk pelaku usaha sebaiknya perlu meningkatkan standar kualitas walaupun tidak sebagus buatan impor. Selain itu para pengusaha boneka sebaiknya memiliki peralatan dan mesin-mesin yang lebih moderen lagi, hal tersebut akan menghasilkan produk atau boneka kain yang lebih variatif dan berkualitas tanpa membuang waktu dan tenaga manusia lebih banyak, sehingga dapat menghasilkan produk dan meningkatkan penjualan.
4. Para pelaku usaha disarankan untuk selalu mengetahui apa keinginan konsumen di pasaran, mengikuti

perkembangan trend yang pada zaman ini mudah di akses melalui *smartphone* dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan konsumen, menerima setiap keluhan konsumen terkait produk yang di jual agar tidak mengecewakan konsumen.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Eddy Soeryanto Soegoto. *Kompetensi Wirasusaha dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha*. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia. Vol VI/No. 2/Juni 2013. Hal. 70-83. ISSN 1979-5505.
- Geoffrey, G. Meredith, et. al. 1996. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Jayanti Octavia. *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung*. Jurnal Riset Akuntansi. Volume VII/No.1/April 2015. Hal. 41-60. ISSN 2086-0447.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umi Narimawati. 2008. *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umi, Narimawati, Sri Dewi, Anggadini., Linna, Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Pertama*. Bekasi: Genesis.